



Implementasi Pembelajaran IPS Berbasis Lingkungan Sekitar Pada Materi Kegiatan Ekonomi di SD

Halimatus Sadiyah^{1*}; Alma Pratiwi Husain²

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Fattahul Muluk Papua ¹; Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Institut Agama Islam Negeri Fattahul Muluk Papua ²

Halimtussadiyah82@gmail.com ^{1*}, almaamha09@gmail.com ²

Abstrak

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat dasar harus ditingkatkan dengan pendekatan yang relevan, agar siswa dapat mengerti gagasan-gagasan dengan cara yang berarti dan terhubung dengan kehidupan mereka sehari-hari. Salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan menerapkan pengajaran IPS yang berfokus pada kondisi lingkungan di sekitar, terutama dalam konteks aktivitas ekonomi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pelaksanaan pengajaran IPS yang berasal dari lingkungan lokal, terkait dengan materi mengenai aktivitas ekonomi di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari guru dan siswa di sekolah dasar. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, serta pengumpulan dokumen. Temuan dari penelitian mengindikasikan bahwa penggunaan lingkungan lokal sebagai sumber pembelajaran sangat bermanfaat bagi siswa dalam memahami konsep produksi, distribusi, dan konsumsi dengan lebih baik. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik, meningkatkan keterlibatan siswa, dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam diskusi dan kegiatan belajar. Selain itu, pembelajaran yang berlandaskan lingkungan juga membantu dalam pengembangan keterampilan sosial dan meningkatkan penghargaan terhadap aktivitas ekonomi dalam masyarakat. Oleh karena itu, pengajaran IPS yang berorientasi pada lingkungan dapat menjadi pilihan yang efektif dan relevan untuk memperbaiki kualitas pengajaran IPS di pendidikan dasar.

Kata kunci: pembelajaran IPS, lingkungan sekitar, kegiatan ekonomi, sekolah dasar

Abstract

The study of social subjects, or IPS, in primary education should be enhanced contextually, enabling students to deeply grasp concepts and connect them to their everyday experiences. An effective strategy is environment-focused IPS instruction, particularly concerning the subject of economic actions. This research aims to portray how environment-based IPS instruction on economic actions is carried out in elementary schools. A qualitative strategy was employed in this research, utilizing a descriptive design. Primary school educators and pupils made up the group of subjects under study. Information was gathered through observation, conversations, and written materials. The data demonstrates that utilizing the local surroundings as a tool for learning enables pupils to comprehend ideas like production, distribution, and



consumption in a more tangible way. The learning process becomes more stimulating, enhances pupil engagement, and fosters involvement in conversations. Additionally, learning that is centered on the environment encourages the growth of pupils' interpersonal abilities and respect for economic actions in the community. As a result, environment-based IPS learning can act as a useful and pertinent option for raising the standard of social studies instruction in elementary schools.

Keywords: *social studies learning, surrounding environment, economic activities, elementary school*

PENDAHULUAN

Penguasaan terhadap Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat sekolah dasar memiliki peranan yang krusial untuk memberikan pemahaman kepada para siswa mengenai interaksi sosial dan ekonomi di dalam komunitas. Menurut Hutagalung & Nurjannah (2024), pengajaran IPS seharusnya berfokus pada membantu siswa memahami realitas sosial dalam konteksnya, bukan hanya menghafal fakta. Untuk memberikan pengalaman belajar yang relevan, pengajaran IPS harus disesuaikan agar mirip dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, pengajaran IPS di sekolah dasar perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa. Siswa sekolah dasar membutuhkan pembelajaran yang konkret dan dapat diamati secara langsung karena mereka berada pada tahap operasional konkret, menurut Masithoh (2022). Siswa akan lebih mudah memahami prinsip-prinsip sosial dan ekonomi ketika prinsip-prinsip tersebut dihubungkan dengan pengalaman sehari-hari, terutama yang ada di lingkungan sekitar mereka.

Aktivitas ekonomi, yang mencakup pembuatan, penyebaran, dan pemakaian barang dan jasa, menjadi salah satu topik penting yang diajarkan dalam ilmu sosial di tingkat dasar. Mengingat hubungannya yang erat dengan kegiatan masyarakat tempat siswa berada, topik ini sangat berhubungan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Akan tetapi, (Tusriyanto dkk., 2022) mengamati bahwa pendidikan ilmu sosial masih sering diberikan dengan cara konvensional, lebih menekankan pada buku teks, sehingga siswa kesulitan dalam mengaitkan konsep aktivitas ekonomi dengan kenyataan di sekitar mereka. Sebagai solusi yang dianggap efektif untuk mengatasi permasalahan ini adalah pengajaran yang berbasis lingkungan. Menurut (Muh. Hapiipi, 2021), lingkungan di sekeliling memberikan pengalaman nyata yang bisa dimanfaatkan dalam proses pendidikan, menjadikannya sumber pembelajaran yang sangat bermanfaat dan otentik. Siswa dapat memahami dari situasi nyata yang relevan dengan pelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekeliling mereka.

(Tri Agustina et al., 2023) menekankan bahwa lingkungan berperan krusial dalam mendukung proses belajar karena dapat memberikan pengalaman nyata yang memperkuat pemahaman peserta didik. Dalam pelajaran IPS, konteks sosial dan ekonomi sekitar siswa dapat digunakan sebagai alat dan sumber pembelajaran untuk membantu mereka memahami konsep dengan cara yang lebih mendalam dan berarti. Metode pembelajaran yang mengandalkan lingkungan juga sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual. (Evitasaki & Prasetya Santosa, 2022) menguraikan bahwa pembelajaran kontekstual mendukung siswa dalam menghubungkan materi ajar dengan keadaan nyata, sehingga pengetahuan yang



diperoleh tidak hanya bersifat teoritis. Dengan demikian, pembelajaran IPS yang mengandalkan lingkungan sekitar memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami konsep kegiatan ekonomi melalui pengalaman langsung.

Dalam materi kegiatan ekonomi, siswa dapat diajak untuk memperhatikan aktivitas ekonomi masyarakat di sekitar mereka, seperti transaksi jual beli, usaha kecil, atau profesi orang tua. (Cahyani & Suniasih, 2022; Firdaus et al., 2022) menyebutkan bahwa pengajaran IPS yang memadukan lingkungan sosial sebagai sumber belajar dapat membantu siswa mengerti fungsi pelaku ekonomi serta interaksi antar kegiatan ekonomi sehari-hari. Selain memberikan pemahaman konsep yang lebih baik, keterampilan sosial dan kemampuan berpikir kritis siswa ditingkatkan melalui pengajaran IPS yang berfokus pada lingkungan sekitar. (Hardiyati et al., 2025; Suarti et al., 2023) berpendapat bahwa pengajaran yang melibatkan lingkungan sekitarnya bisa meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa karena mereka berpartisipasi langsung dalam proses belajar. Keterlibatan ini mendorong siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat mereka. (Alfian et al., 2025; Rahmawati & Husain, 2025) menekankan bahwa pembelajaran yang berbasis lingkungan sangat cocok untuk diterapkan di sekolah dasar, mengingat selaras dengan karakteristik belajar siswa yang memerlukan pengalaman langsung. Namun, pelaksanaan pembelajaran ini memerlukan perencanaan yang baik serta kesiapan guru untuk mengatur pembelajaran di luar kelas atau memanfaatkan lingkungan secara optimal.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa pembelajaran IPS berbasis lingkungan memiliki potensi dalam meningkatkan pemahaman konsep dan keterlibatan siswa, masih terdapat kesenjangan dalam implementasinya di tingkat sekolah dasar. Sebagian besar penelitian cenderung menekankan pada manfaat secara umum tanpa menguraikan secara spesifik bagaimana langkah-langkah operasional penerapan pembelajaran berbasis lingkungan pada materi kegiatan ekonomi di kelas. Selain itu, kajian yang mengaitkan secara langsung antara karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar dengan desain pembelajaran berbasis lingkungan juga masih terbatas. Di sisi lain, belum banyak penelitian yang mendeskripsikan secara kontekstual praktik pembelajaran IPS berbasis lingkungan yang sesuai dengan kondisi nyata sekolah, khususnya dalam mengintegrasikan aktivitas ekonomi di sekitar siswa sebagai sumber belajar. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara sistematis penerapan pembelajaran IPS berbasis lingkungan pada materi kegiatan ekonomi di sekolah dasar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penting untuk meneliti penerapan pembelajaran IPS yang berfokus pada lingkungan sekitar pada materi ekonomi di SD. Menurut (DEWI et al., 2025; Kristanti & Sujana, 2022), pembelajaran IPS berdasarkan lingkungan dapat membantu siswa memahami konsep ekonomi dalam konteks yang nyata dan relevan. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana pembelajaran IPS berdasarkan lingkungan dapat diterapkan pada materi kegiatan ekonomi di tingkat pendidikan dasar untuk mendukung pembentukan pembelajaran IPS yang signifikan dan relevan dengan kehidupan nyata siswa.

TINJAUAN PUSTAKA



Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang bertujuan membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk memahami realitas sosial di lingkungan sekitarnya. Hutagalung dan Nurjannah (2024) menyatakan bahwa IPS tidak sekadar mengajarkan fakta sosial, tetapi menekankan pemahaman terhadap hubungan sosial, ekonomi, dan budaya dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran IPS perlu dirancang secara kontekstual agar bermakna bagi peserta didik. Siswa sekolah dasar berada pada tahap perkembangan operasional konkret, sehingga membutuhkan pembelajaran yang bersifat nyata dan dapat diamati secara langsung. Masithoh (2022) menegaskan bahwa pembelajaran IPS yang dikaitkan dengan pengalaman konkret akan memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran IPS harus menyesuaikan karakteristik perkembangan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Lebih lanjut, pembelajaran IPS di sekolah dasar perlu diarahkan pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat dasar hingga menengah, seperti mengamati, mengelompokkan, membandingkan, dan menarik kesimpulan sederhana dari fenomena sosial yang ditemui siswa. Guru dapat memfasilitasi kegiatan pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) yang sederhana dan dekat dengan kehidupan sehari-hari, misalnya mengenai interaksi sosial di lingkungan rumah atau sekolah. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga dilatih untuk aktif mencari, mengolah, dan memahami informasi secara mandiri. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna karena melibatkan pengalaman langsung dan partisipasi aktif siswa.

Selain itu, integrasi lingkungan sekitar sebagai sumber belajar menjadi strategi yang efektif dalam pembelajaran IPS. Lingkungan sosial, budaya, dan ekonomi yang ada di sekitar siswa dapat dimanfaatkan sebagai objek pembelajaran yang nyata dan relevan. Misalnya, kegiatan observasi di pasar tradisional, wawancara sederhana dengan anggota keluarga, atau pengamatan terhadap kegiatan masyarakat setempat. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengaitkan konsep yang dipelajari dengan realitas yang mereka alami, sehingga memperkuat pemahaman konseptual sekaligus menumbuhkan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, pembelajaran IPS yang kontekstual dan berbasis lingkungan sangat penting untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara holistik.

Pembelajaran berbasis lingkungan merupakan pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar utama. Menurut Hapiipi (2021), lingkungan menyediakan pengalaman autentik yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran sehingga siswa mampu mengaitkan teori dengan realitas kehidupan. Lingkungan tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai objek dan sumber informasi yang kaya akan nilai edukatif. Tri Agustina dkk. (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan selaras dengan prinsip pembelajaran kontekstual yang menekankan keterkaitan antara materi ajar dan kehidupan nyata siswa. Dengan memanfaatkan lingkungan, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa memperoleh pengalaman langsung melalui pengamatan dan interaksi sosial.

Dalam konteks IPS, lingkungan sosial dan ekonomi di sekitar siswa memiliki potensi besar untuk dijadikan sumber pembelajaran. Evitasari dan Prasetya Santosa (2022) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual dalam IPS membantu siswa memahami konsep secara mendalam karena pengetahuan dibangun dari situasi nyata yang mereka alami. Hal ini sejalan dengan tujuan IPS yang menekankan pembentukan kesadaran sosial dan keterampilan hidup. Penelitian Cahyani



dan Suniasih (2022) menunjukkan bahwa penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar IPS dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi kegiatan ekonomi. Siswa menjadi lebih mudah mengidentifikasi pelaku ekonomi dan aktivitas ekonomi yang terjadi di masyarakat karena mereka melihat dan mengalaminya secara langsung.

Kegiatan ekonomi merupakan salah satu materi pokok dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar yang meliputi produksi, distribusi, dan konsumsi. Materi ini memiliki keterkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Firdaus dkk. (2022) menyatakan bahwa materi kegiatan ekonomi akan lebih mudah dipahami apabila disajikan melalui pendekatan kontekstual yang memanfaatkan lingkungan sosial siswa. Namun, Tusriyanto dkk. (2022) mengungkapkan bahwa pembelajaran IPS masih sering dilakukan secara konvensional dengan menitikberatkan pada buku teks, sehingga siswa kesulitan mengaitkan konsep ekonomi dengan realitas di sekitarnya. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu menjembatani konsep teoritis dengan praktik nyata.

Pembelajaran IPS berbasis lingkungan tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan sosial dan sikap siswa. Suarti dkk. (2023) menyatakan bahwa pembelajaran IPS yang melibatkan lingkungan sekitar dapat menumbuhkan nilai-nilai sosial, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap masyarakat. Hardiyati dkk. (2025) menambahkan bahwa keterlibatan langsung siswa dalam pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa. Aktivitas observasi dan diskusi mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengemukakan pendapat, serta menghargai perbedaan pandangan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran IPS berbasis lingkungan memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa. Kristanti dan Sujana (2022) menemukan bahwa penggunaan media dan sumber belajar berbasis lingkungan dapat meningkatkan pemahaman konseptual siswa secara signifikan. Dewi dkk. (2025) juga mengungkapkan bahwa meskipun terdapat kendala dalam pelaksanaan pembelajaran kontekstual, pendekatan ini tetap relevan dan efektif apabila dirancang dengan perencanaan yang matang. Selain itu, Rahmawati dan Husain (2025) menegaskan bahwa pembelajaran IPS berbasis lingkungan mendukung pembentukan sikap kritis dan nilai sosial siswa sekolah dasar. Temuan-temuan tersebut menunjukkan adanya konsistensi bahwa pendekatan berbasis lingkungan layak diterapkan dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS berbasis lingkungan memiliki landasan teoretis dan empiris yang kuat. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada hasil belajar atau pengembangan media pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini memposisikan diri untuk melengkapi kajian yang ada dengan memfokuskan pada pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis lingkungan sekitar pada materi kegiatan ekonomi di sekolah dasar secara deskriptif dan mendalam. Dengan demikian, tinjauan pustaka ini memberikan dasar teoretis yang jelas serta menunjukkan relevansi penelitian dengan karya-karya sebelumnya, sekaligus mempertegas kontribusi penelitian dalam pengembangan praktik pembelajaran IPS di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Fokus utama dari penelitian ini adalah memberikan penjelasan yang mendalam mengenai penerapan pembelajaran ilmu sosial yang berorientasi pada lingkungan di sekolah dasar, terutama dalam konteks kegiatan ekonomi. Metode ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menangkap proses pembelajaran secara alami tanpa memberikan intervensi khusus kepada subjek yang diteliti.



Penelitian ini dilakukan di sebuah sekolah dasar yang telah menerapkan konsep pembelajaran ilmu sosial dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sarana pembelajaran. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa lingkungan di sekitar sekolah memiliki beragam aktivitas ekonomi yang relevan dengan materi yang diajarkan kepada siswa. Dengan demikian, lokasi penelitian mempermudah dalam mengumpulkan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Subjek dari penelitian ini terdiri dari seorang pengajar untuk kelas empat yang bertugas dalam proses pengajaran mata pelajaran ilmu sosial dan peserta didik dari kelas yang sama yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Pengajar dipilih untuk mendapatkan informasi terkait strategi, langkah-langkah dalam proses pengajaran, serta pertimbangan dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber pembelajaran. Sementara itu, peserta didik dijadikan subjek untuk mengeksplorasi pengalaman, reaksi, dan pemahaman mereka terhadap materi melalui aktivitas observasi langsung. Fokus dari objek penelitian dalam studi ini adalah pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada lingkungan berkaitan dengan tema kegiatan ekonomi. Penelitian ini berfokus pada tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran baik di kelas maupun di lingkungan sekolah, serta evaluasi hasil belajar yang dicapai guru setelah proses tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa metode antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mencatat secara langsung berbagai aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di lingkungan. Wawancara semi-terstruktur dilaksanakan dengan guru serta beberapa siswa yang dipilih untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman, tantangan, dan strategi dalam pembelajaran. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data, yang meliputi rencana pembelajaran, foto-foto kegiatan, dan penampilan siswa.

Lembar catatan, pedoman wawancara, dan panduan observasi adalah beberapa alat yang dipakai dalam penelitian. Standar pengamatan dirancang untuk menjamin bahwa elemen-elemen pelaksanaan pembelajaran, seperti pemanfaatan media lingkungan, keterlibatan siswa, serta kegiatan eksplorasi, dapat dicatat dengan cara yang teratur. Untuk memberikan ruang bagi responden agar dapat menyampaikan pendapat yang jujur dan mendalam mengenai pengalaman belajar mereka, kriteria wawancara disusun dengan pendekatan yang adaptif. Proses penelitian terbagi menjadi tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan. Pada tahap persiapan, peneliti menyiapkan alat, melakukan penelitian pendahuluan, dan mendapatkan izin penelitian. Pada tahap implementasi, peneliti mengunjungi sekolah dan mengumpulkan data melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Data yang terkumpul kemudian disusun menjadi uraian laporan yang sistematis. Proses analisis data meliputi tiga tahap yaitu pengolahan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk mereduksi data, informasi penting digali dan dirangkum dari catatan observasi dan wawancara. Agar lebih mudah dipahami, data ditampilkan dengan narasi deskriptif, tabel ringkasan, dan kutipan dari wawancara. Setelah peneliti mengidentifikasi pola dan hubungan di antara data yang dikumpulkan, kesimpulan ditarik secara bertahap.

Triangulasi teknis dan sumber diterapkan untuk menilai keakuratan data. Untuk menghindari adanya bias, triangulasi teknis diterapkan dengan mengevaluasi hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi secara komprehensif. Agar data lebih kredibel dan dapat



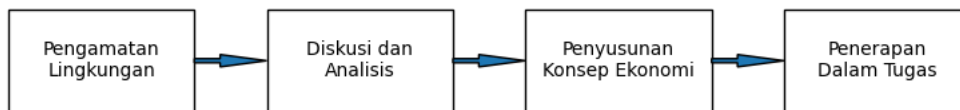
dipertanggungjawabkan, triangulasi sumber dilakukan dengan cara memeriksa informasi dari pengajar, siswa, serta materi ajar. Dengan menjaga kerahasiaan identitas responden serta tidak mengganggu proses belajar di sekolah, peneliti berpegang pada prinsip etika penelitian selama pelaksanaan studi. Selain itu, peneliti menjamin bahwa data tersebut hanya dimanfaatkan untuk tujuan penelitian ilmiah. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat menyajikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana sekolah dasar di kelas empat menerapkan metode pengajaran studi sosial yang berbasis lingkungan dalam kegiatan ekonomi.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS berbasis lingkungan sekitar pada materi kegiatan ekonomi dapat dilaksanakan secara sistematis dan kontekstual di sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi, guru memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar dengan mengajak peserta didik melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas ekonomi yang ada di lingkungan masyarakat, seperti kegiatan jual beli, usaha kecil, dan peran pelaku ekonomi. Kegiatan pembelajaran diawali dengan pemberian penjelasan tujuan pembelajaran, dilanjutkan dengan kegiatan pengamatan lingkungan, diskusi kelompok, dan penyajian hasil pengamatan oleh peserta didik. Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik menunjukkan keterlibatan aktif. Peserta didik mampu mengidentifikasi jenis kegiatan ekonomi yang diamati serta mengaitkannya dengan konsep produksi, distribusi, dan konsumsi. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik dapat memberikan contoh konkret kegiatan ekonomi berdasarkan pengalaman langsung yang mereka temui di lingkungan sekitar sekolah.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar membuat pembelajaran IPS menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Guru menyampaikan bahwa peserta didik lebih antusias mengikuti pembelajaran, aktif bertanya, serta berani mengemukakan pendapat. Selain itu, guru menilai bahwa pembelajaran berbasis lingkungan membantu peserta didik memahami materi kegiatan ekonomi secara nyata dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya mengandalkan buku teks. Sedangkan hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa mereka merasa lebih senang dan tertarik mengikuti pembelajaran IPS berbasis lingkungan. Peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami karena mereka dapat melihat langsung contoh kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar. Dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran dan hasil kerja peserta didik memperkuat temuan bahwa pembelajaran IPS berbasis lingkungan meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik terhadap materi kegiatan ekonomi.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis lingkungan sekitar dapat digambarkan melalui alur pembelajaran yang terdiri atas tahap pengamatan lingkungan, diskusi dan analisis, penyusunan konsep ekonomi, serta penerapan dalam tugas belajar. Alur pembelajaran tersebut disajikan pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Bagan Alur Pembelajaran IPS Berbasis Lingkungan Sekitar.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS berbasis lingkungan sekitar memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik sekolah dasar. Temuan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual yang menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dan kehidupan nyata siswa. Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, peserta didik tidak hanya menerima konsep secara teoritis, tetapi juga membangun pemahaman melalui pengalaman langsung. Keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa pendekatan berbasis lingkungan mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Suarti dkk. (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran IPS yang melibatkan lingkungan sekitar dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, komunikatif, dan kolaboratif. Kegiatan pengamatan dan diskusi kelompok juga melatih peserta didik untuk mengemukakan pendapat serta bekerja sama dalam kelompok.

Pemahaman peserta didik terhadap konsep kegiatan ekonomi menjadi lebih kuat karena materi dikaitkan dengan realitas yang mereka temui sehari-hari. Temuan ini mendukung pendapat Masithoh (2022) yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar lebih mudah memahami konsep apabila disajikan secara konkret. Pembelajaran IPS berbasis lingkungan menjembatani konsep abstrak kegiatan ekonomi dengan pengalaman nyata siswa. Selain meningkatkan pemahaman konseptual, pembelajaran IPS berbasis lingkungan juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial peserta didik. Interaksi langsung dengan lingkungan dan pelaku ekonomi di sekitar sekolah menumbuhkan sikap peduli, menghargai pekerjaan orang lain, serta kesadaran akan peran kegiatan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Hal ini memperkuat fungsi IPS sebagai mata pelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan sikap dan karakter peserta didik.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti keterbatasan waktu dan kemampuan peserta didik dalam menyusun laporan hasil pengamatan. Kendala tersebut dapat diatasi melalui perencanaan pembelajaran yang lebih matang serta pemberian bimbingan bertahap oleh guru. Dengan demikian, pembelajaran IPS berbasis lingkungan sekitar tetap relevan dan efektif untuk diterapkan secara berkelanjutan di sekolah dasar.



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa pendidikan IPS yang berfokus pada lingkungan hidup dan kegiatan ekonomi dapat memberikan pengalaman pendidikan yang lebih realistis dan bermakna bagi siswa sekolah dasar. Dengan mengamati kegiatan ekonomi yang terjadi di sekitar mereka, anak-anak bisa lebih memahami secara langsung tentang produksi, distribusi, dan konsumsi dengan menjadikan lingkungan sebagai sumber pembelajaran. Selain memperdalam pemahaman konseptual mereka, jenis pengajaran ini juga meningkatkan partisipasi, motivasi untuk belajar, serta keterampilan sosial seperti kerja sama dan komunikasi. Oleh karena itu, telah terbukti bahwa pengajaran studi sosial dengan pendekatan lingkungan sesuai dengan sifat siswa sekolah dasar yang membutuhkan pengalaman belajar yang langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, D., Suharini, E., & Widiyatmoko, A. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Materi Jenis-Jenis Usaha dalam Bidang Ekonomi Mata Pelajaran IPS Kelas V. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(2). <https://doi.org/10.61227/arji.v7i2.394>
- Cahyani, N. M. S., & Suniasih, N. W. (2022). Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Kontekstual pada Materi Jenis-Jenis Usaha dan Kegiatan Ekonomi di Indonesia Muatan IPS Kelas V SD. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.45203>
- DEWI, N. P. E. S., LASMAWAN, I. W., & KERTIH, I. W. (2025). EKSPLORASI FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN IPS KONTEKSTUAL PADA SISWA SEKOLAH DASAR: PERSPEKTIF GURU DAN SISWA. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(4), 657–664. <https://doi.org/10.51878/social.v4i4.4464>
- Evitasari, O., & Prasetya Santosa, Y. B. (2022). Ragam Metode Pembelajaran Kontekstual untuk Pembelajaran Sejarah. *Estoria: Journal of Social Science and Humanities*, 3(1), 398–413. <https://doi.org/10.30998/je.v3i1.1309>
- Firdaus, F., Suherman, S., & Fadlullah, F. (2022). Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Berbasis Android dalam Pembelajaran Kontekstual Materi Kegiatan Ekonomi di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4), 5176–5185. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3160>
- Hardiyati, M., Febriana, P. N., & Zahroh, I. F. (2025). Reformulasi Struktur dan Pola Pikir Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) MI/SD. *PEMA*, 5(3), 98–105. <https://doi.org/10.56832/pema.v5i3.1601>
- Hutagalung, S. N. A., & Nurjannah, D. (2024). Memahami Dan Menguasai Hakikat IPS. *ALACRITY: Journal of Education*, 201–208. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v4i1.266>
- Kristanti, N. N. D., & Sujana, I. W. (2022). Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Pembelajaran Kontekstual Muatan IPS pada Materi Kenampakan Alam. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i2.46908>
- Masithoh, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Menggunakan Media Flipbook Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SD. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v4i1.80>
- Muh. Hapipi. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Window Shopping Dalam Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Selong Tahun Pelajaran 2021/2022. *KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan*, 1(1), 53–64. <https://doi.org/10.58218/kasta.v1i1.41>



- Rahmawati, R., & Husain, A. P. (2025). Menerapkan Nilai Sosial dan kritis dalam IPS di SD/MI. *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*. <https://doi.org/10.63424/ahsanitaqwim.v2i3.372>
- Suarti, S., Aswat, H., & Masri, M. (2023). Peran Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Menuju Pelajar Pancasila pada Siswa di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(6), 2527–2535. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5867>
- Tri Agustina, A., Della Rahmadani, N., & Utami Leviantia, B. (2023). Transformasi Model Pembelajaran IPS dalam Mengikuti Dinamika Kurikulum. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 8(2), 196–209. <https://doi.org/10.22437/gentala.v8i2.30174>
- Tusriyanto, T., Nadiroh, N., & Japar, J. (2022). Pembelajaran IPS Berbasis Literasi dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 7(2), 214. <https://doi.org/10.32332/riayah.v7i2.5837>